Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)

<http://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/makma>

PENGARUH PERINGATAN VISUAL PADA BUNGKUS ROKOK TERHADAP PERILAKU MEROKOK PADA SISWA MAN MODEL KOTA BANDA ACEH

Rahmi Izzati

Mahasiswa Magister Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Unsyiah

✉ Alamat Korespondensi: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh. Email: Rahmiizzati15@yahoo.com

ABSTRAK

Bahaya rokok pada umumnya sudah diketahui banyak orang, terutama bagi penghisapnya, karena setiap bungkus rokok terdapat tulisan, merokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi dan gangguan kehamilan dan janin. Tingginya kebiasaan merokok dikalangan remaja disebabkan karena mereka belum memahami bahaya merokok bagi kesehatan dan dampak negatif dari nikotin. Oleh karena itu penulis meneliti pengaruh peringatan visual terhadap perilaku merokok remaja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh peringatan visual terhadap perilaku merokok remaja. Populasi yang diikutsertakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa laki-laki kelas I dan II yang ada di MAN Model Kota Banda Aceh, dengan sampel 71 siswa. Desain penelitian ini dalam bentuk survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan mulai tanggal 17 Juni sampai 18 Juni 2016 dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ilustrasi gambar dengan perilaku merokok remaja $P=0,003$ Odds Ratio 8,06; terdapat pengaruh yang signifikan antara tipografi dengan perilaku merokok remaja $P=0,016$ Odds Ratio 5,37; terdapat pengaruh yang signifikan antara warna dan perilaku merokok remaja $P=0,037$ Odds Ratio 5,04; terdapat pengaruh yang signifikan antara layout dengan perilaku merokok remaja $P=0,001$ Odds Ratio 14,94. Variabel yang paling dominan berpengaruh dengan perilaku merokok remaja adalah layout $P=0,001$ Odds Ratio 14,96. Peringatan visual pada bungkus rokok yang diperhatikan oleh remaja dapat membantu untuk mengkomunikasikan resiko bahaya merokok yang memiliki potensi mengurangi kebiasaan merokok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengenalan peringatan visual bahaya merokok dapat mengurangi perilaku merokok remaja.

Kata Kunci: Peringatan Visual, Perilaku Merokok, Remaja.

THE EFFECT VISUAL WARNING ON CIGARETTE PACK TOWARD SCHOOL STUDENT BEHAVIOR SMOKING AT MAN MODEL KOTA BANDA ACEH

ABSTRACT

The Danger of smoking in general are already known many people , especially for smoker. Because in every pack of cigarettes there are writing , smoking can cause cancer, a heart attack , impotence and a disorder of pregnancy and fetus. The high smoking habits among teenagers because they do not understand the dangers of smoking for health and the negative impact of nicotine. Therefore, the authors examined the effect visual warnings towards smoking behavior of school student. The purpose of this study was to determine the effect visual warnings on cigarette packs towards school student behavior smoking at MAN Model Kota Banda Aceh. The population included in this study were all students grade I and II one of MAN Model Kota Banda Aceh, with a sample of 71 students. This study desain used of analytic survey method, with a sampling technique using total sampling. Data collection was conducted from 17 until 18 Juny 2016 using questionnaires. The result showed that there is a significant effect between illustration with adolescent smoking behavior $P= 0,003$ Ratio 8,06; there is a significant effect between typography and adolescent smoking behavior $P= 0,016$ Odds Ratio 5,37; there is a significant effect between the colour with adolescent smoking behavior $P= 0,037$ Odds Ratio 5,04; there is a significant effect between layout with adolescent smoking behavior $P= 0,001$ Odds Ratio 14,94. The result also show that the most dominant variables is layout and very closely associated with adolescent smoking behavior $P= 0,003$, odds ratio 14,96. Visual warning labels on cigarette packs are noticed by the majority of adolescents can help to commucate the dangers associated with smoking and has the potensial to reduce smoking. Conclusion: The intruduction of visual warning on cigarette packs can reduce adolescent smoking behavior.

Keywords: Visual Warning, Smoking Behavior, Adolescent.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa dimana kita menentukan pilihan-pilihan atas hal yang akan kita lakukan. Banyak gaya hidup yang mulai ditentukan semenjak remaja dan banyak pula hal-hal berdampak panjang yang kita lakukan sedari remaja. Salah satunya adalah merokok. Merokok dikalangan remaja merupakan tindakan yang dianggap wajar oleh masyarakat masa kini. Padahal, merokok memiliki risiko kesehatan yang tinggi, baik bagi perokok aktif maupun pasif. Perilaku merokok terbesar berawal pada masa remaja dan meningkat menjadi perokok tetap dalam kurun waktu beberapa tahun. Perilaku merokok terbesar berawal pada masa remaja dan meningkat menjadi perokok tetap dalam kurun waktu beberapa tahun^[1].

Tingginya kebiasaan merokok dikalangan anak dan remaja disebabkan karena mereka belum memahami bahaya merokok bagi kesehatan dan dampak negatif dari nikotin^[2]. Hal ini ditambah pula dengan semakin gencarnya iklan dan promosi yang dilakukan oleh industri rokok terhadap anak-anak dan remaja. Seluruh kegiatan pemasaran industri rokok merupakan rangkaian yang secara sistematis bertujuan menjerat anak menjadi perokok pemula^[3].

Iklan tidak hanya dibuat untuk membujuk konsumen untuk membeli produk-produk tertentu, tetapi meyakinkan mereka untuk mencoba tipe-tipe produk baru, yang mungkin belum pernah mereka gunakan sebelumnya. Hal tersebut kemudian membentuk ikatan emosional antara konsumen dengan produk dan merek. Berbagai studi telah memperlihatkan bahwa jika bintang film favorit seorang remaja merokok, terdapat kemungkinan besar bahwa remaja tersebut juga

merokok. Tak heran hal tersebut merupakan kekuatan motivational dari citra tersebut (Wertime, 2003). Melihat iklan rokok di media cetak dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang sifat jantan atau glamour, membuat remaja seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang ada dalam iklan tersebut^[4].

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa, pada tahun 6 juta kematian setiap tahunnya, penderitaan yang tak terhitung, dan biaya miliaran dolar setiap tahun. Lebih dari lima juta kematian diakibatkan dari penggunaan tembakau secara langsung sementara lebih dari 600.000 orang meninggal merupakan perokok pasif.

Menurut data Kementerian Kesehatan melalui Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 diperoleh bahwa perilaku merokok penduduk usia 15 tahun ke atas masih belum terjadi penurunan dari 2007 hingga 2013, bahkan cenderung mengalami peningkatan dari 34,2% pada 2007 menjadi 36,2% pada 2013. Di samping itu, ditemukan bahwa 1,4% perokok masih berumur 10-14 tahun, dan sebanyak 9,9% perokok pada kelompok tidak bekerja. Sedangkan rerata jumlah batang rokok yang dihisap per hari adalah sekitar 12,3 batang, bervariasi dari yang terendah 10 batang di DIY dan tertinggi di Bangka Belitung 18,3 batang. Sementara proporsi perokok penduduk umur ≥ 10 tahun saat ini di Aceh adalah 29,3 persen, terdiri dari perokok setiap hari 25,0% dan kadang-kadang merokok 4,3%, sedangkan rerata jumlah batang rokok per hari yang dihisap adalah 15,3 batang^[5].

Dalam sebuah survei analitik dengan rancangan *cross sectional* yang dilakukan terhadap 100 responden dan menggunakan metode *stratified random*

sampling, serta pengambilan datanya menggunakan kuisioner melaporkan bahwa iklan rokok baik di media cetak maupun elektronik berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan remaja dengan nilai P

METODE

Metode penelitian ini menggunakan jenis survey Analitik, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif kemudian dianalisa untuk mencari hubungan antara dua variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa laki-laki kelas X dan XI MAN Model Kota Banda Aceh. jumlah sampel dalam

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

Dari 46 responden yang menyatakan ilustrasi gambar berpengaruh ternyata 43 orang (93,5%) tidak merokok, dan dari 25 responden yang menyatakan ilustrasi gambar tidak berpengaruh terdiri dari 16 orang (64,0%) tidak merokok. Hasil Uji Statistik didapatkan nilai $P. Value = 0,003$ ($P. Value < \text{nilai } \alpha 0,05$) maka H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan peringatan visual dalam bentuk Ilustrasi Gambar terhadap perilaku merokok siswa MAN Model Kota Banda Aceh. [Tabel. 1]

Diketahui 47 responden yang menyatakan Tipografi berpengaruh ternyata 43 orang (91,5%) tidak merokok dan dari 24 responden yang menyatakan Tipografi tidak berpengaruh terdiri dari 16 orang (66,7%) tidak merokok. Hasil Uji Statistik didapatkan nilai $P. Value 0,016$ ($P. Value < \text{nilai } \alpha 0,05$) maka H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan peringatan Visual dalam bentuk Tipografi terhadap

signifikansi $< \alpha = 0,05$, besarnya pengaruh terhadap perilaku dari tiga variabel tersebut masing-masing sebesar (31%) untuk pengetahuan, (6%) sikap, (22%) dari tindakan remaja.^[6].

penelitian ini adalah 70.3 digenapkan menjadi 71 siswa berdasarkan rumus Slovin. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional sampling*, dengan cara acak menggunakan rumus untuk menentukan jumlah sampel perkelas sampai berjumlah 70 orang remaja putra. Penelitian ini dilakukan di MAN Model Kota Banda Aceh yang beralamat di Jalan Pocut Baren No. 116 Banda Aceh.

perilaku merokok siswa MAN Model Kota Banda Aceh. [Tabel. 2]

Dari 40 responden yang menyatakan Warna berpengaruh ternyata 37 orang (92,5%) tidak merokok, dan dari 31 responden yang menyatakan warna tidak berpengaruh terdiri dari 22 orang (71,0%) tidak merokok. Hasil Uji Statistik didapatkan nilai $P. Value = 0,037$ ($P. Value < \text{nilai } \alpha 0,05$) maka H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan peringatan visual dalam bentuk Warna terhadap perilaku merokok siswa MAN Model Kota Banda Aceh [Tabel. 3]

Responden sebanyak 35 orang menyatakan *Layout* berpengaruh ternyata 34 orang (97,1%) tidak merokok, dan dari 36 responden yang menyatakan *Layout* tidak berpengaruh terdiri dari 25 orang (69,4%) tidak merokok. Hasil Uji Statistik didapatkan nilai $P. Value = 0,001$ ($P. Value < \text{nilai } \alpha 0,05$) maka H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan peringatan visual dalam bentuk *Layout* terhadap perilaku merokok siswa MAN Model Kota Banda Aceh. Hasil Uji Chi-Square

didapatkan nilai Odds Ratio 14,96 artinya adalah peringatan visual dalam bentuk *Layout* memiliki peluang berpengaruh terhadap perilaku tidak

merokok adalah 14,96 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki penilaian *Layout* tidak berpengaruh [Tabel. 4]

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Ilustrasi Gambar terhadap Perilaku Merokok Siswa

World Health Organization FCTC pada tahun 2003, merekomendasikan bahwa peringatan kesehatan harus menyertakan gambar atau *Pictogram*. Gambar memiliki manfaat tambahan yang berpotensi menjangkau orang-orang yang memiliki literasi rendah dan tidak bisa membaca dan merupakan aspek penting di banyak negara. Dalam artikel tersebut juga menyebutkan bahwa bukti penggunaan gambar lebih mungkin diperhatikan, lebih mungkin untuk tetap menonjol dari waktu ke waktu, lebih efektif dalam mengkomunikasikan resiko kesehatan, memprovokasi untuk lebih berfikir mengenai resiko kesehatan, dan dapat mengganggu dampak citra merek pada kemasan yang akan mengurangi daya tarik kemasan rokok.

Merokok dapat menjadi sebuah cara bagi remaja agar mereka tampak bebas dan dewasa saat mereka menyesuaikan diri dengan teman-teman sebayanya yang merokok. Smet (1994) menyatakan bahwa usia pertama kali merokok berkisar antara 11 – 13 tahun dan pada umumnya individu merokok pada usia sebelum 18 tahun^[7].

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (White, Webster & Wakefield, 2008), terhadap 2.432 remaja di Australia yang menyatakan peringatan gambar pada bungkus rokok diperhatikan oleh mayoritas remaja, meningkatkan proses kognitif remaja dan berpotensi menurunkan niat merokok. Temuan juga menunjukkan bahwa penggunaan

gambar dapat membantu mengurangi perilaku merokok di kalangan remaja.^[8]

Dari uraian diatas peneliti berpendapat bahwa ada pengaruh yang signifikan antara ilustrasi gambar dengan perilaku merokok remaja. Penggunaan Ilustrasi gambar merupakan cara yang efektif untuk mengkomunikasikan resiko kesehatan dikalangan remaja. Ilustrasi gambar dapat meyakinkan remaja akan bahaya yang disebabkan rokok, membuat remaja agar lebih sering berbicara mengenai resiko merokok, berfikir untuk tidak atau berhenti merokok yang sangat membantu untuk mengurangi perilaku merokok dikalangan remaja.

2. Pengaruh Tipografi terhadap Perilaku Merokok Siswa

Survei dan penelitian eksperimental di negara-negara lain melaporkan bahwa peringatan teks dinilai lebih efektif dibandingkan dengan peringatan bergambar saja untuk menginformasikan perokok tentang risiko merokok dan penghentian perilaku merokok. Elliot and Shanahan Research (2008) dalam evaluasi penelitiannya juga menyatakan bahwa peringatan kesehatan yang menggunakan teks dianggap memiliki dampak yang lebih besar daripada peringatan bergambar saja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Moodie, Mackintosh, & Hammond 2009) yang dilakukan di Inggris kepada 1.401 remaja usia 11-16 tahun yang melaporkan bahwa peringatan teks telah menghentikan responden untuk memiliki rokok, walaupun hanya 6% dari perokok yang menunjukkan bahwa peringatan teks dapat mengurangi remaja untuk

berperilaku merokok. Disebutkan juga bahwa teks membantu untuk berkomunikasi mengenai bahaya merokok.^[9]

Peneliti berpendapat bahwa perilaku merokok remaja dipengaruhi oleh tipografi. Penggunaan tipografi dapat membantu mengkomunikasikan berbagai resiko merokok.

3. *Pengaruh Warna terhadap Perilaku Merokok Siswa*

Badan kesehatan dunia (WHO) menjelaskan bahwa Penggunaan warna, sebagai lawan dari hitam putih mempengaruhi pemberitahuan secara keseluruhan elemen bergambar peringatan kesehatan dan pesan. Oleh karena itu, semua pihak sangat dianjurkan menggunakan warna dari pada hitam putih. Warna kontras untuk latar belakang teks dalam rangka peningkatan peringatan dapat memaksimalkan elemen berbasis teks peringatan kesehatan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ford, *et al.*, 2013), yang dilakukan di Inggris terhadap remaja berusia antara 11-16 tahun melaporkan bahwa remaja yang berfikir mengenai struktur kemasan dan warna paling mungkin untuk berperilaku merokok, sementara kemasan polos, kontras secara langsung mengurangi daya tarik merokok pada remaja.

Peneliti berpendapat bahwa ada pengaruh yang signifikan antara warna dengan perilaku merokok remaja. Sudah sekian lama industri rokok memanfaatkan warna pada kemasan rokok untuk mengaburkan persepsi yang keliru mengenai resiko yang disebabkan oleh rokok. Oleh sebab itu penggunaan warna yang kontras sangat dianjurkan sebagai pesan peringatan pada bungkus rokok, serta kebijakan kemasan polos.

4. *Pengaruh Layout terhadap Perilaku Merokok Siswa*

Southeast Asia Tobacco Control Alliance (SEATCA 2008), juga melaporkan beberapa penelitian yang dilakukan di Asia Tenggara yang menyebutkan bahwa Sebagian responden di Laos menyatakan ukuran peringatan harus di cetak besar dan harus mencakup gambar. Setengah dari responden yang mayoritas merupakan perokok merekomendasikan peringatan kesehatan bergambar harus mencakup 50% sampai 100% dari area tampilan utama. Laporan di Vietnam menyebutkan semua responden lebih menyukai peringatan kesehatan bergambar menutupi lebih dari 50% dari tampilan utama. Mayoritas responden di Kamboja (90,5%) menyatakan bahwa peringatan harus lebih besar dan menonjol ditampilkan di depan meliputi 50% atau lebih kemasan. Sedangkan di Indonesia menyatakan bahwa 78% responden lebih menyukai peringatan yang mencakup sekitar 50% dari kemasan rokok. *Layout* secara langsung mempengaruhi keberhasilan suatu peringatan kesehatan. Sementara itu keberhasilan peringatan kesehatan mempengaruhi perilaku merokok remaja, kesemuanya itu mempunyai keterkaitan secara langsung maupun tidak langsung.

Hasil ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Bansal-Travers, Hammond, Smith & Cummings (2011) yang dilakukan di New York Amerika terhadap 397 responden, melaporkan bahwa peringatan yang menggunakan gambar lebih besar lebih mungkin untuk menarik perhatian, mendorong untuk berfikir mengenai resiko kesehatan, memotivasi untuk berhenti dan paling efektif.^[5]

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengaruh peringatan visual (ilustrasi gambar, tipografi, warna, dan layout) terhadap perilaku merokok pada siswa MAN Model Kota Banda Aceh Tahun 2016 yaitu: Terdapat pengaruh yang *significant* antara ilustrasi gambar, tipografi, warna pada bungkus rokok dengan perilaku merokok dan hubungan yang *significant* antara layout pada bungkus rokok dengan perilaku merokok.

Program penyuluhan bahaya merokok perlu dilaksanakan agar pengetahuan remaja meningkat sehingga dapat terhindar dan mengurangi perilaku merokok pada remaja. Kepada

pengambil kebijakan khususnya pemerintah untuk menetapkan peraturan kepada perusahaan rokok untuk menggunakan kemasan polos pada bungkus rokok dan mencatumkan gambar peringatan visual bahaya merokok yang lebih menakutkan pada bungkus rokok sekurang-kurangnya 50% dari kemasan.

Kepada pihak sekolah perlu mengadakan penyuluhan berkala untuk mensosialisasikan tentang bahaya merokok, pencegahan merokok bagi siswa yang tidak merokok serta mengadakan bimbingan untuk pelajar perokok agar berhenti merokok

DAFTAR PUSTAKA

1. Rochadi, K., 2004. Hubungan konformitas dengan perilaku merokok pada remaja sekolah di 5 wilayah DKI Jakarta. Depok: Disertasi Doktorat UI.
2. Muchtar., 2005. Matikan rokok hidupan semangat: menuju jalan hidup sehat bermakna. Bandung: Amanah Publishing House.
3. KPI., Mayoritas anak merokok karena terpengaruh iklan [Web log post].
http://www.kpi.go.id/index.php/component/blog_calendar/2013/07?start=70 Akses: 25 April 2016
4. Suryaningrat, W., 2007. Menghindari Rokok. *Bogor*: Surba Indah Mandiri.
5. Kementrian Kesehatan Indonesia., 2013. Pencantuman peringatan kesehatan dan informasi kesehatan pada kemasan produk tembakau. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2013.
6. Catherine, T., Romeo, P., & Nayoan, C.R., 2012. Pengaruh iklan rokok melalui media massa terhadap perilaku merokok remaja di SMPN 2 Kota Kupang tahun 2011. MKM Vol 06
7. Smet, B., 1994. Psikologi Kesehatan. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
8. Wertime. K., 2003. Building brands and believers: how to connect with consumers using archetypes. Jakarta: Erlangga
9. Hammond, D., 2009. Tobacco Labeling & Packaging Toolkit: A Guide To Fctc Article 11. Waterloo, On: Tobacco Labeling Resource Centre.

LAMPIRAN

[Tabel.1]. Pengaruh Ilustrasi Gambar Pada Bungkus Rokok Terhadap Perilaku Merokok Siswa MAN Model Kota Banda Aceh

Ilustrasi Gambar	Perilaku Merokok				Total		OR (95% CI)	P. value
	Merokok		Tidak Merokok					
	F	%	F	%	F	%		
Berpengaruh	3	6,5	43	93,5	46	100	8,063 (1,93-33,5)	0,003
Tidak Berpengaruh	9	36,0	16	64,0	25	100		
Jumlah	12	16,9	59	83,1	71	100		

[Tabel.2]. Pengaruh Tipografi Pada Bungkus Rokok Terhadap Perilaku Merokok Siswa MAN Model Kota Banda Aceh

Tipografi	Perilaku Merokok				Total	OR (95% CI)	P. value	
	Merokok		Tidak Merokok					
	F	%	F	%				F
Berpengaruh	4	8,5	43	91,5	47	100	5,375 (1,42-20,3)	0,016
Tidak Berpengaruh	8	33,3	16	66,7	24	100		
Jumlah	12	16,9	59	83,1	71	100		

[Tabel.3]. Pengaruh Warna Pada Bungkus Rokok Terhadap Perilaku Merokok Siswa MAN Model Kota Banda Aceh

Warna	Perilaku Merokok				Total	OR (95% CI)	P. value
	Merokok		Tidak Merokok				
	F	%	F	%			
Berpengaruh	3	7,5	37	92,5	40	5,045 (1,23-20,6)	0,037
Tidak Berpengaruh	9	29,0	22	71,0	31		
Jumlah	12	16,9	59	83,1	71		

[Tabel.4]. Pengaruh Layout Pada Bungkus Rokok Terhadap Perilaku Merokok Siswa MAN Model Kota Banda Aceh

Layout	Perilaku Merokok				Total	OR (95% CI)	P. value	
	Merokok		Tidak Merokok					
	F	%	F	%				F
Berpengaruh	1	2,9	34	97,1	35	100	14,96 (1,81-123,54)	0,001
Tidak Berpengaruh	11	30,6	25	69,4	36	100		
Jumlah	12	16.9	59	83.1	71	100		